

## Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Agung Ramadan<sup>1</sup>, Heri Fadli Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Al-Amien Preduan

**Abstrak:** Penelitian ini menyoroti kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi di MTsN 1 Sumenep, terutama setelah mengalami masa pandemi COVID-19 yang mengubah cara belajar dari online menjadi tatap muka. Tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar serta mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mengatasi masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus pada wawancara dan observasi sebagai sarana untuk memperoleh data dari siswa-siswi, guru BK, dan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar di antara siswa-siswi MTsN 1 Sumenep meliputi beban tugas yang berlebihan, adaptasi dari pembelajaran online kembali ke tatap muka, serta masalah disiplin seperti keterlambatan masuk sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, guru BK menggunakan strategi berupa pemberian nasehat, motivasi di dalam dan di luar kelas, serta intervensi terhadap perilaku negatif seperti keterlambatan dan gangguan di dalam kelas. Guru BK juga berperan dalam mengelola kasus-kasus yang lebih serius dengan memberikan sanksi yang sesuai dan berdiskusi dengan pihak sekolah untuk mencari solusi jangka panjang, seperti mengurangi kebiasaan terlambat. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan yang holistik kepada siswa-siswi agar dapat mengatasi tantangan belajar mereka dengan efektif.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru, Bimbingan Konseling.

**Abstract:** This study highlights the learning difficulties experienced by students at MTsN 1 Sumenep, especially after experiencing the COVID-19 pandemic which changed the way of learning from online to face-to-face. The main objectives of the research are to identify the problems that are the main causes of learning difficulties and to explore the strategies used by guidance and counseling (BK) teachers to overcome these problems. The research method used was descriptive qualitative, focusing on interviews and observations as a means of obtaining data from students, counseling teachers, and the school. The results show that some of the factors that cause learning difficulties among MTsN 1 Sumenep students include excessive task load, adaptation from online learning back to face-to-face, and discipline problems such as lateness to school. To overcome these problems, BK teachers use strategies such as giving advice, motivation inside and outside the classroom, and interventions against negative behaviors such as tardiness and disruption in the classroom. BK teachers also play a role in managing more serious cases by providing appropriate sanctions and discussing with school authorities to find long-term solutions, such as reducing the habit of being late. This approach aims to provide holistic guidance to students to effectively overcome their learning challenges.

**Keywords:** Strategy, Teacher, Guidance Counseling.

**Penulis Korespondensi:**

\*Agung Ramadhan

\*Email: agungramdani@gmail.com

## Pendahuluan

Proses belajar adalah perubahan pada setiap orang untuk berubah baik tingkah laku atau ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari suatu materi yang didapatkan. Pada pembelajaran banyak dijumpai hambatan yang disebabkan oleh berbagai macam keanekaragaman serta kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda baik dalam gaya belajar dan juga penguasaan terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini sesuai dengan ungkapan Warji R dan Ischak SW, yang mengatakan bahwasanya dalam proses pembelajaran seorang guru yang dihadapkan dengan sebuah kenyataan bahwasanya guru akan menemukan keberanekaragaman siswa dengan berbagai macam karakteristik.<sup>1</sup> Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya dan Wina didalam bukunya tentang bagaimana strategi belajar yang fokus pendidikannya bahwa pembelajaran adalah proses usaha individu untuk memperoleh untuk mendapatkan karakter yang baik dan terbaru yang sama sekali baru sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang nantinya akan menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat disebabkan oleh faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar.<sup>2</sup> Dengan demikian pengertian kesulitan belajar di sini diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Proses belajar mengajar kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa mencapai tujuan Pendidikan. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, murid yang belajar ada beberapa ciri yaitu adanya perubahan dalam belajar, fungsi dalam belajar, aktif perubahan dalam belajar memiliki sifat yang baik dan bukan hanya sesaat akan tetapi perubahan yang memiliki tujuan dan terarah dalam mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>3</sup>

Dalam buku Ika Fatmawati dkk dalam bukunya *model intervensi gangguan kesulitan belajar*, - faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu dapat berupa faktor internal dan eksternal, faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan. Adapun faktor eksternal yang asalnya pada diri. Faktor internal yaitu yang asalnya dari diri siswa juga. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Aspek ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor kejiwaan dan faktor kerja sama. Sedangkan aspek eksternal adalah aspek yang terdapat atau berasal dari luar siswa, faktor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrumental dan faktor lingkungan. Langkah guru yaitu melakukan diagnosis yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan penyebab kesulitan belajar.<sup>4</sup> Akan tetapi mereka akan dihadapkan oleh dua pilihan yakni sukses atau gagal, maka dari itu meski dengan keadaan terpaksa mereka harus tetap belajar gigih serta memaksimalkan potensi yang dimilikinya meski tak jarang mereka juga mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan yang telah ia harapkan tapi itulah proses dalam belajar.<sup>5</sup>

Peran Guru BK sangatlah dibutuhkan, baik dalam bentuk suport bagi siswa atau sebagai pengarah. Dengan semakin pesatnya era digital ini Guru BK harus bisa menjadi teladan baik dalam penggunaan digital ini. Menurut Tohir menyatakan bahwa ketika layanan BK di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan ke arah layanan BK adalah profesi yang ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan pekerjaan terutama di tempat lain.<sup>6</sup> Dari pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perihal cara ataupun metode guru pembimbing serta konseling sehingga mampu mengatasi kesulitan-kesulitan pelajar sehingga peneliti menyusun menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”** Dalam penelitian ini memiliki dua focus penelitian yakni: 1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa? 2. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan pembelajaran siswa-siswi?

<sup>1</sup> H. Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 129

<sup>2</sup> Ahmadi and Supriyono. “Psikologi Belajar”.... Hal. 77

<sup>3</sup> Ahmadi and Supriyono. “Psikologi Belajar”.... Hal. 129

<sup>4</sup> I. Maryani et al., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), Hal. 31-34

<sup>5</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTSN 1 Sumenep Pada Tanggal 27 Juli 2022, n.d.

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, 7th ed. (Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada, 2015). Hal. 257

## Metode Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti apa yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, penelitian hanya berfungsi sebagai pengamat partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Adapun lokasi penelitian ini di MTSN 1 Sumenep, dikarenakan sekolah ini menjadi salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Sumenep yang baik serta mempunyai guru bimbingan dan konseling yang aktif, dari data secara tertulis bahwasanya MTSN 1 Sumenep memiliki akreditasi A sehingga tidak diragukan lagi untuk kecakapan serta kemampuan siswa-siswi di sekolah tersebut.<sup>8</sup> Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitiannya di MTSN 1 Sumenep.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan, yang diperolehnya sendiri secara mentah-mentah dari Guru BK 3 Orang dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Dan data primer dalam penelitian ini didapatkan dari siswa siswi kelas VIII A, VIII C dan VIII E. Sumber data sekunder yaitu sumber yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek lapangan atau lapangan teori. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini meliputi aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.<sup>9</sup> Pengumpulan data yang didapatkan adalah dari catatan-catatan lapangan seperti catatan fakta hasil wawancara, catatan teori hasil analisa lapangan, dan catatan metodologis ketika peneliti berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

### Kesulitan-Kesulitan Siswa

Peran guru BK dalam dunia pendidikan seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasi masalah tersebut. Guru BK juga memiliki peran yang penting dalam sekolah untuk memantau, membuat dan memastikan siswa berperilaku baik, guru BK juga diharapkan membantu dan mendukung dan mendukung seluruh kemampuan siswa sesuai dengan potensinya melalui bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek belajar, sosial, pribadi dan karier.<sup>10</sup> Guru BK juga bertanggung jawab secara langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma-norma kepada siswa. Hal tersebut juga berlaku di sekolah MTSN 1 SUMENEP dimana Guru BK disana juga memiliki peran sesuai dengan penjelasan yang ada baiklah selanjutnya berikut pembahasan dari fokus penelitian terkait dengan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Temuan penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada informan yang mana dari hasil wawancara di atas di temukan kenyataan bahwasanya ada beberapa hal yang membuat siswa siswi MTs NEGRI 1 SUMENEP Merasa kesulitan dalam proses belajar dimasa new normal ini, sesuai dengan penemuan penelitian lebih cenderung kearah yang positif diantaranya: informen menyatakan bahwa kesulitan proses belajar, yaitu karena ada sebagian siswa siswi merasa malas karena terlalu banyak tugas sehingga tidak menyelesaikan tugasnya, karena kebiasaan selama pandemic covid 19 yang biasanya lewat online sekarang tatap muka, dan gara-gara masa pandemic Covid 19 yang biasanya dirumah sekarang harus masuk pagi dan ada juga beberapa dari siswa yang telat ketika masuk sekolah. Permasalahan yang terjadi pada siswa atau siswi sesuai dengan temuan data.

<sup>7</sup> J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011). Hal. 6

<sup>8</sup> Wawancara pribadi dengan siswa kelas XI di MTSN SUMENEP Pada tanggal 29 Juli 2022, n.d.

<sup>9</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>10</sup> Afrina Afrina and Linda Yarni, "Peran Guru BK Dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 Di MTSN 1 Pasaman," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (January 8, 2023): 43–55, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.60>.

Menurut Ngalm Purwanto faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat kita sebut sebagai faktor individual.<sup>11</sup> Yang termasuk kedalam faktor individu antaralain: faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sesuai dengan penemuan peneliti faktor pribadi yang dialami oleh individu yaitu siswa-siswi MTs Negeri 1 Sumenep yaitu: tidak paham akan materi yang diajarkan, malas untuk ngerjain tugas karena tidak paham, dan jarang mendapatkan motivasi atau arahan, siswa siswi IQ rendah dan pelatihan yang dilakukan oleh siswa kurang maksimal.

b. Dan juga faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor social. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.<sup>12</sup>

Sesuai dengan peneliti, ada beberapa siswa siswi yang kurang nyaman dengan lingkungan ketika belajar. Baik didalam kelas maupun di luar kelas. Adapun macam-macam kesulitan belajar dapat di kelompokkan menjadi beberapa bagian.

a. Dilihat dari kesulitan belajar

- 1) Ada yang berat
- 2) Ada yang sedang

b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari

- 1) Ada yang sebagian bidang studi
- 2) Dan ada yang seluruh bidang studi.

Dilihat dari penjelasan guru tidak semua siswa siswi yang mengalami kesulitan dalam semua bidang akan tetapi mereka hanya kesulitan beberapa mata pelajaran saja).

c. Dilihat dari sifat kesulitan

- 1) Ada yang karena faktor inteligensi (memang dari intelegensi karena sesuai dengan hasil wawancara siswa/siswi sebagian memiliki IQ yang rendah sehingga sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru)
- 2) Ada yang karena faktor non inteligensi.<sup>13</sup>

Sedangkan faktor ini lebih ke faktor internal dan eksternal. Internal yaitu karena dari siswa/siswinya yang malas dalam mengerjakan tugas, dan memang dari siswa/siswinya malas untuk masuk, lalai. Sedangkan eksternal seperti keadaan lingkungan yang mempengaruhi sehingga ia malas untuk belajar, mengerjakan tugas DII.

### Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Sebelum kita masuk ke pembahasan terkait dengan strategi kita terlebih dahulu harus mengetahui, dalam Buku *Counseling in School* yang dikutip oleh W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, Schmidt Menerangkan bahwa alasan pokok adanya konselor di sekolah adalah untuk mendampingi siswa agar berkembang, menjadi orang yang lebih mampu dan lebih manusiawi, dalam arti menjadi seorang pelajar yang lebih baik, menjadi warga sekolah yang setia, dan warga masyarakat yang lebih berguna.<sup>14</sup> Sama hal dengan tujuan Bimbingan yang diberikan guru BK, yaitu memberikan siswa/siswi nasehat dan motivasi belajar supaya siswa/siswi MTSN 1 SUMENEP dapat berubah menjadi lebih baik, dari yang malas menjadi rajin, yang suka terlambat menjadi disiplin. Hal tersebut sesuai dengan tujuan belajar diantaranya

- a. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.
- b. Belajar bertujuan untuk meningkatkan kecakapan, misalnya dalam bidang olahraga, kesenian, jasa, tehnik, pertanian, perikanan, pelayanan dan sebagainya.
- c. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buru menjadi baik,
- d. Belajar juga bertujuan untuk merubah sikap mental, yang pesimis, mudah putus asa, suka mengeluh, menjadi orang yang bersikap optimis, ulet tanpa mengeluh.
- e. Belajar bertujuan mengubah, mengembangka, keperibadian, watak dan karakter yang

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan*, 1st ed (Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2003). Hal. 163

<sup>12</sup> Sukmadinata. "Landasan psikologi proses pendidikan"... Hal. 164

<sup>13</sup> Abdul Hadi, "Imam Al Ghazali Dan Kontribusinya Dalam Ilmu Jiwa," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (September 16, 2019): 1–13, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v1i01.421>.

<sup>14</sup> Siti Bahiroh and Fitriah M. Suud, "Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (May 15, 2020): 31, <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1170>.

merugikan dirinya dan orang lain, menjadi keperibadian watak karakter yang mempunyai multi map bagi dirisendiri dan orang lain.<sup>15</sup>

Dan kita juga perlu mengetahui Di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain: Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan guru Bk yang di wawancarai oleh peneliti Lulusan S.Pd, akan tetapi mereka bisa melayani siswa/siwi dengan kemamuan yang mereka miliki, dan di Mts Negeri 1 Sumenep guru BK memiliki kerja sama dengan Guru Mapel, Wali kelas dan orang tua dalam menyelesaikan masalah siswa siswi yang ada di Mts Negeri 1 Sumenep. Sebagai guru BK juga dahulu mengamati apa yang menjadi penyakit atau alasan siswa/siswi tersebut mengalami kesulitan belajar, hal tersebut untuk menetapkan kesulitan belajar pada siswa/siswi tersebut. Di dalam penelitian bahwasanya dalam mengatasi sebuah masalah guru Bk akan berkordinasi dengan beberapa pihak diantaranya yaitu wali kelas, dan orang tua siswa/siswi. Dalam mengatasi siswa siswi yang bermasalah langkah apa saja yang di lakukan oleh guru BK untuk mengatasi masalah yang ada pada siswa siswinya, maka guru beka lebih banyak untuk memotivasi siswa/siswinya untuk proaktif bertanya di dalam kelas kepada guru mapelnya, ketika siswa siswi terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran/masuk sekola maka akan di tangani oleh guru BK untuk dimotivasi, kemudian ditanya apa penyebab siswa/siswi tersebut bisa terlambat. Dan siswa/siswi yang telat mengerjakan tugas begitu juga prosesnya. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan atau menangani permasalahan siswa/siswi berbeda beda terkantung psikologis siswa tersebut.

Jadi dari hasil temuan data diatas sesuai dengan apa yang ada dalam kajian teori yang dimana dalam kajian teori tersebut dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukanya kesulitan belajar jenis ter tentu yang dialami siswa adapun beberapa langkah diagnosis yang dapat ditempuh guru, untuk mengetahui murid yang mengalami kesulitan belajar antara lain menggunakan prosedur weener dan senf (1982) sebagaimana yang dikutip Wardani (1991) diantaranya

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
- c. Mewawancarai orang tua siswa/siswi untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan tes diagnosis bidang kecakapan untuk mengetahui hakikat kesulitan kesulitan yang dialami siswa.
- e. Dan melakukan tes intelegensi (IQ) khususnya kepad siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>16</sup>

Maka dari situ guru BK juga harus benar benar mengetahui bentuk karakter dari siswa yang ia sedang tangani, apa itu karakter? Karakter merupakan hal yang sama dengan keperibadian dan keperibadian itu sendiri menjadi ciri, karakteristik, gaya, sifat khas seseorang yang bersumber dari pola bentukan lingkungan, misalnya keluarga masyarakat, atau dapat berupa bawaan sejak lahir.<sup>17</sup> Jadi Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- a. Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah.
- b. Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- c. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.<sup>18</sup>

Pejelasan tersebut juga sesuai dengan cara guru BK yang ada di MTS Negeri 1 Sumenep. Guru BK sendiri dalam mengatasi siswa siwi yang bermasalah bertujuan utuk memberi motivasi supaya siswa/siswi tidak malas, datang terlambat, tidak malas mengerjakan tugas, dan siswa/ siswi juga diajarkan untuk mengenali dirinya dana pa yang dia perbuat, mereka di beri arahan dan nasehat

<sup>15</sup> Pupuh Fathurrohman and M. Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar: strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanamn konsep umum dan konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007). Hal. 71

<sup>16</sup> Muhibbin Syah et al., *Psikologi pendidikan: dengan pendekatan baru*, Rev edition (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1995). Hal. 176

<sup>17</sup> Bahiroh and Suud, "Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." .... Hal. 48

<sup>18</sup> Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi".... Hal. 257

supaya mereka sadar apa tujuan mereka menuntut ilmu.

Tujuan dari pembentukan karakter tersebut diantaranya yaitu penanam nilai dari diei siswa dan pembharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Proses pendidikan karakter keseluruhan proses yang dialami oleh peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri, nilai-nilai, keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, dan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah kepada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Tujuan tersebut juga ada didalam proses pembentukan karakter yang baik dan ahlak yang mulia di MTsN 1 SUMENEP disana selain memberikan motivasi hukuman yang diberiak siswa dengan membaca al-quran dan menghafal Juz ama hal tersebut juga merupakan salah satu contoh pembentukan kaakter yang ada di sana. Adapun bentuk-bentuk dari pembinaan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan
- b. Disiplin
- c. Jujur
- d. Bertanggung jawab
- e. Mengajarkan sopan santun

Lalu kemudian unsur - unsur pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Sikap
- b. Emosi
- c. Kepercayaan
- d. Kebiasaan atau kemauan
- e. Konsep diri.<sup>19</sup>

Strategi-strategi guru BK dalam mengatasi masalah siswa dalam belajar juga tidak lepas dari layanan informasi yang diberikan olehh guru BK upaya meningkatkan motivasi siswa/siswi dengan memberikan pemahaman dan dorongan supaya semangat dalam belajar.<sup>20</sup> Guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa/siswinya di setiap kelas binaanya sama halnya dengan ibu/bapak guru BK yang ada di MTsN 1 SUMENEP, mereka masing masing akan memberikan layanan informasi di dalam kelas sesuai dengan kelas binaanya, supaya siswa/siswinya semangat untuk belajar, berdisiplin, semangat mengerjakan tugas yang diberikan, dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru mapel.

Jika merujuk pada teori yang ada fungsi dari utama dari pemahaman informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Maksud dari fungsi pemahaman itu sendiri adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa. Menurut prayitno dan Erman Amti, fungsi pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman yang sesuai dengan pengembangan siswa yang meliputi,

- a. Pemahaman tentang siswa terutama siswa itu sendiri, orang tua, guru dan guru BK.
- b. Pemahaman tentang lingkungan siswa (lingkungan keluarga maupun sekolah) terutama oleh siswa sendiri.
- c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalam informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan ataupun budaya) terutama oleh siswa.<sup>21</sup>

Didalam temuan data sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh satu guru yaitu Ibu Siti Nur Qomariyah S.Pd. mengungkapkan layanan informasi dan bimbingan yang diberikan oleh dia sebagai seorang Guru BK iyalah layanan layanan informasi sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa/siswi di MTsN 1 SUMENEP. Jadi pemahaman seperti, pemahaman terhadap siswa itu sendiri, orang tua, guru, guru BK, Lingkungan, lingkungan rumah/sekolah jadi tergantung masalah siwa itu sendiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa beberapa permasalahan yang menyebabkan siswa-siswi kesulitan belajar yaitu karena ada sebagian siswa-siswi merasa malas karena terlalu banyak tugas sehingga tidak menyelesaikan tugasnya, karena kebiasaan selama pandemic covid 19 yang biasanya lewat online sekarang tatap muka, dan gara-gara masa pandemic

<sup>19</sup> Tohirin. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi"... Hal. 52

<sup>20</sup> Ade Chita Putri Harahap et al., "Peran Layanan BK Dalam Membantu Siswa Belajar Di Masa Pandemi Covid-19," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (January 7, 2023): 258–63, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2413>.

<sup>21</sup> Harahap et al. "Peran Layanan BK Dalam....." Hal. 267

Covid 19 yang biasanya di rumah sekarang harus masuk pagi dan ada juga beberapa dari siswa yang telat ketika masuk sekolah. Sedangkan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa-siswi adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru BK juga sering memberi nasihat kepada siswa-siswi yang sering terlambat, sering main-main ketika di dalam kelas, kemudian ketika siswa siswi melampaui batas mereka akan diproses oleh guru BK. Setelah mengetahui kasusnya maka guru BK akan lebih mudah untuk mengatasi atau memberi sanksi kepada siswa/siswinya dengan hukuman yang sepadan dengan kasus yang dialami. Ketika guru BK sudah merasa siswa/siswi tersebut melampaui batas maka pihak sekolah, berlanjut untuk mendiskusikan permasalahan siswa yang terus menerus terlambat, bagaimana supaya tidak terlambat lagi.

### Daftar Pustaka

- Afrina Afrina and Linda Yarni. "Peran Guru BK Dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 Di MTSN 1 Pasaman." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (January 8, 2023): 43–55. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.60>.
- Ahmadi, H. Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi belajar*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bahiroh, Siti, and Fitriah M. Suud. "Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (May 15, 2020): 31. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1170>.
- Fathurrohman, Pupuh, and M. Sobry Sutikno. *Strategi belajar mengajar: strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Hadi, Abdul. "Imam Al Ghazali Dan Kontribusinya Dalam Ilmu Jiwa." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (September 16, 2019): 1–13. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v1i01.421>.
- Harahap, Ade Chita Putri, Siti Rahmadanti Siregar, Wirda Selvy Tambunan, Yolanda Putri Dalimunthe, and Yunita Arbaini Hutabarat. "Peran Layanan BK Dalam Membantu Siswa Belajar Di Masa Pandemi Covid-19." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (January 7, 2023): 258–63. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2413>.
- Lexy, J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.
- Maryani, I., L. Fatmawati, V.Y. Erviana, M.N. Wangid, and A. Mustadi. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Muhibbin Syah, Anang Solohin Wardan, Miftah Fauzi Rakhmat, and Muchlis. *Psikologi pendidikan: dengan pendekatan baru*. Rev edition. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan psikologi proses pendidikan*. 1st ed. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. 7th ed. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada, 2015.
- Wawancara dengan kepala sekolah MTSN 1 Sumenep Pada Tanggal 27 Juli 2022, n.d.
- Wawancara pribadi dengan siswa kelas XI di MTSN SUMENEP Pada tanggal 29 Juli 2022, n.d.